

PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN ASET, DAN DEBT TO ASSET RATIO; TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Silviana Eka Arista, Erman Denny Arfianto, Rifka Indi

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of current ratio, accounts receivable turnover, inventory turnover, asset turnover, and debt to asset ratio on return on equity. The research focuses on companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023, with a total sample of 105 companies. Sampling was based on purposive sampling method following specific criteria. The method employed is Multiple Linear Regression. The results indicate that current ratio and inventory turnover have a significant negative effect on return on equity. Accounts receivable turnover, asset turnover, and debt to asset ratio have a significant positive effect on return on equity.

Keywords: Current ratio, accounts receivable turnover, inventory turnover, asset turnover, debt to asset ratio, return on equity.

PENDAHULUAN

Mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah aktivitas vital yang berdampak signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan seperti investor, manajer, kreditur, dan pemerintah. Melalui kinerja keuangan, kita dapat memahami kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Informasi ini sangat penting karena mempengaruhi keputusan investasi yang dibuat oleh investor, strategi bisnis yang diterapkan oleh manajer, dan keputusan kredit yang diberikan oleh kreditur. Pemerintah juga menggunakan data ini untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku dan menjaga stabilitas ekonomi.

Namun, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pentingnya analisis kinerja keuangan, masih terdapat beberapa celah dalam literatur yang perlu dijelajahi lebih lanjut. Beberapa aspek seperti pengaruh jangka panjang dari pengukuran kinerja keuangan, interaksi antara modal kerja dengan kinerja keuangan, dan dampak penggunaan hutang atau leverage perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan belum sepenuhnya dipahami. Penelitian yang lebih mendalam dalam area ini akan membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai relevansi dan dampak dari pengukuran modal kerja dan struktur modal bagi kinerja keuangan.

Industri barang konsumsi menjadi yang terdepan dalam menghadapi persaingan yang ketat, baik dari produk lokal maupun internasional. Globalisasi dan liberalisasi perdagangan telah membuka pasar Indonesia bagi produk-produk asing, yang menuntut perusahaan barang konsumsi untuk terus meningkatkan kualitas dan efisiensi. Perusahaan dalam industri ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kinerjanya sering menjadi fokus investor dan analisis keuangan. *Return on equity* (ROE) adalah salah satu metrik penting yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROE menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba.

Sektor industri barang konsumsi menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan yang konsisten, bahkan selama periode penurunan ekonomi. Ketahanan ini menyoroti pentingnya sektor ini bagi ekonomi keseluruhan. Misalnya, selama krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008, banyak

¹ Corresponding author

sektor mengalami kontraksi signifikan. Namun, industri makanan dan minuman di Indonesia tetap menunjukkan pertumbuhan positif. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar dari barang konsumsi yang merupakan kebutuhan pokok, yang permintaannya relatif inelastis terhadap perubahan ekonomi makro. Dengan demikian, industri ini membantu menstabilkan ekonomi nasional selama masa-masa sulit.

Stabilitas dan prospek pertumbuhan industri barang konsumsi menarik minat investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kinerja sektor yang kuat menjadikannya tujuan menarik bagi investor yang mencari pengembalian yang stabil. Bank Indonesia melaporkan bahwa aliran investasi ke sektor ini terus meningkat, mencerminkan kepercayaan investor terhadap potensi jangka panjang industri ini. Investasi ini tidak hanya datang dari perusahaan besar tetapi juga dari usaha kecil dan menengah (UKM) yang memainkan peran penting dalam ekosistem industri barang konsumsi. Misalnya, banyak UKM di sektor makanan dan minuman yang mendapat suntikan modal dari investor lokal maupun asing.

Meskipun industri barang konsumsi memiliki banyak keunggulan, sektor ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah persaingan yang ketat, baik dari produk lokal maupun internasional. Namun, tantangan ini juga membawa peluang. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini dapat memenangkan pasar yang lebih besar dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Inovasi dalam produk dan layanan, penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, dan strategi pemasaran yang efektif adalah kunci untuk bersaing di pasar yang dinamis ini.

Rasio keuangan seperti *current ratio*, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aset, dan *debt to asset ratio* adalah alat penting untuk analisis keuangan.

Current Ratio

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh *current ratio* terhadap ROE. Heliani et al. (2022) dalam studi pada perusahaan tembakau di BEI menemukan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa *current ratio* yang tinggi dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dan, pada akhirnya, meningkatkan ROE (Nakao et al., 2007).

Perusahaan barang konsumsi yang memiliki *current ratio* tinggi terkadang menunjukkan likuiditas berlebih. Misalnya, beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalokasikan aset lancar dalam jumlah besar, namun gagal menggunakannya secara efektif. Meski likuiditas perusahaan dikatakan baik, tetapi ROE menjadi stagnan atau bahkan menurun dikarenakan aset yang digunakan tidak produktif.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutang dari pelanggan. Beberapa studi menunjukkan bahwa perputaran piutang yang tinggi berkontribusi positif terhadap ROE karena meningkatkan likuiditas dan mengurangi risiko piutang tak tertagih (Husain et al., 2020). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan, menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak selalu berpengaruh langsung terhadap *profitabilitas* (Kumbirai & Webb, 2013).

Banyak perusahaan barang konsumsi di BEI berhasil meningkatkan perputaran piutangnya, dengan keberhasilan penagihan piutang menjadi kas. Misalnya, perusahaan di industri ini menerapkan sistem penagihan yang ketat dan menawarkan diskon di awal, sehingga piutang tak tertagih dapat dikurangi.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menjual dan mengganti persediaannya. Penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang tinggi dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko keusangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *profitabilitas* dan ROE (Innocent et al., 2013). Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa dampak perputaran persediaan terhadap ROE bisa bervariasi tergantung pada efisiensi operasional dan strategi manajemen persediaan perusahaan (Sunjoko & Arilyn, 2016).

Penting bagi perusahaan industri barang konsumsi untuk menunjukkan perbaikan dalam perputaran persediaan dengan pengoptimalan rantai pasokan dan manajemen stok. Penurunan biaya penyimpanan dan pengurangan risiko barang rusak dapat meningkatkan ROE dengan mempercepat siklus pergantian persediaan.

Perputaran Aset

Perputaran aset mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Studi-studi menunjukkan bahwa perputaran aset yang tinggi biasanya berhubungan dengan efisiensi operasional yang lebih baik dan peningkatan profitabilitas (Barth & Landsman, 2010). Namun, hubungan ini mungkin tidak selalu linier dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti struktur industri dan skala operasi perusahaan (Heikal et al., 2014).

Perusahaan yang berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset, misal melalui digitalisasi proses produksi dan distribusi, biasanya menunjukkan perbaikan signifikan terhadap ROE. Contoh nyata adalah beberapa perusahaan yang mengadopsi otomatisasi dalam pabrik mereka untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Penelitian menunjukkan bahwa leverage yang optimal dapat meningkatkan ROE dengan memperbesar potensi pengembalian (Islam et al., 2014). Namun, leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan berdampak negatif pada ROE (Dita & Murtaqi, 2014).

Perusahaan barang konsumsi rata-rata menggunakan hutang secara strategis untuk membiayai ekspansi. Namun, selama COVID-19 yang berarti ekonomi sedang tidak pasti, perusahaan dengan *debt to asset ratio* yang tinggi menghadapi risiko keuangan lebih besar dan penurunan ROE dikarenakan peningkatan beban bunga dan risiko kebangkrutan.

Meskipun banyak penelitian telah membahas pentingnya analisis kinerja keuangan, masih ada beberapa celah penelitian. Hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap ROE sering kali berbeda-beda antar industri. Rasio yang relevan dan berpengaruh di satu sektor mungkin tidak signifikan di sektor lain. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji bagaimana rasio keuangan mempengaruhi ROE, serta membantu dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk pengelolaan kinerja keuangan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aset, dan *debt to asset ratio* terhadap variasi ROE.

Berdasarkan Uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN ASET, DAN DEBT TO ASSET RATIO; TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity

Current ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan dalam pelunasan kewajiban lancarnya (jangka pendek), dimana dapat diketahui sejauh mana aset lancar perusahaan dapat dijamin dengan utang lancarnya (Kasmir, 2008). Semakin tinggi rasio lancar, maka aktiva lancar yang digunakan untuk membayar kewajiban lancar menjadi lebih tercukupi dibandingkan kewajiban lancarnya (Heliani et al., 2022). Seberapa besarnya total aset yang diinvestasikan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Dengan demikian, ini membuktikan bahwa *current ratio* mempengaruhi *Return on equity* yang sejalan dengan penelitian Sunjoko dan Arilyn (2016), Irman dan Purwati (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on equity*.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Equity

Perputaran piutang atau biasa disebut *account receivable turnover* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dananya yang tercermin dalam modal. Rasio perputaran piutang menunjukkan seberapa lancar perusahaan untuk menagih piutangnya terhadap konsumen (Kasmir, 2008). Efisiensi perputaran piutang ini dapat dikatakan baik apabila piutang tersebut dapat tertagih sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan konsumen. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka hal ini akan baik terhadap penilaian kinerja perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gami & Harahap (2022), bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Berdasarkan pernyataan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return on equity*.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Equity

Inventory turnover (perputaran persediaan) dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata dari persediaan yang tersedia (Kasmir, 2008). Persediaan yang baik bagi perusahaan adalah persediaan yang cukup, dalam artian perusahaan tidak menumpuk terlalu banyak persediaan di gudang yang dapat mengurangi nilai produk akibat keusangan, akan tetapi tidak menyediakan terlalu sedikit persediaan karena akan menambah biaya pembelanjaan persediaan yang mendadak (Chopra dan Meindl, 2016). Perputaran persediaan yang cepat akan menguntungkan bagi perusahaan, dana akan cepat berputar menjadi kas dan piutang, sebab penjualan stabil dengan persediaan yang cukup (Shin dan Soenen, 1998).

H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return on equity*.

Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Return On Equity

Total asset turnover atau perputaran aset total, dinilai dengan banyaknya penjualan yang dihasilkan dari penggunaan aset. Perputaran aset yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan aset tersebut dikelola dengan baik, penggunaan aset pun dapat dioptimalkan dalam investasi dan operasional (Fairfield dan Yohn, 2001). Peningkatan ROE dipengaruhi oleh perputaran aset apabila margin laba bersih dan leverage keuangan dikatakan stabil (Irawan dan Handayani, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman dan Purwati (2020) yang menyatakan bahwa perputaran aset total berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Perputaran aset berpengaruh positif terhadap *Return on equity*.

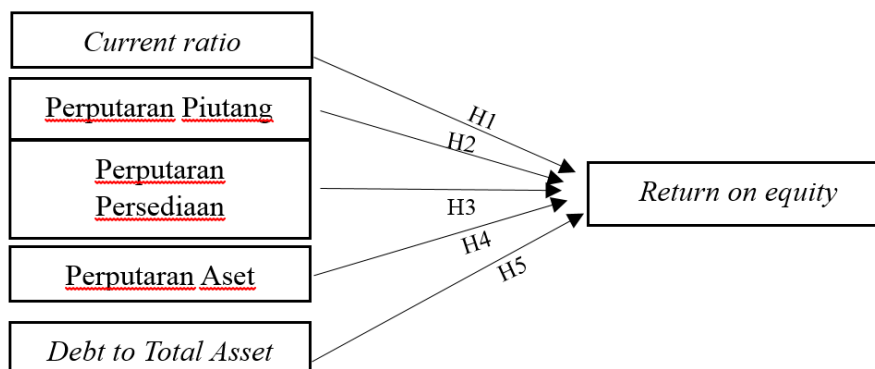
Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Equity

Rasio DAR mengukur proporsi kewajiban total terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin besar aset perusahaan yang dapat didanai dengan utang (Kasmir, 2008). Pemanfaatan utang sebagai pendanaan dapat meningkatkan laba yang ada bagi pemegang saham, dilakukan apabila utang tidak lebih dari tingkat pengembalian investasi agar tidak membebani perusahaan (Nuryana dan Nurcahyati, 2018). Menurut Yelnim dan Yanita P. (2020) Debt to total asset akan berpengaruh positif apabila nilai ROE meningkat seiring dengan DAR yang meningkat, atau nilai ROE yang menurun seiring dengan DAR yang menurun juga. DAR akan berpengaruh negatif apabila nilai ROE meningkat akan tetapi DAR menunjukkan kondisi yang menurun ataupun sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Yelnim dan Yanita P. (2020) tersebut menghasilkan DAR yang berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Debt to Total Asset* berpengaruh positif terhadap *Return on equity*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Berdasarkan Penelitian terdahulu, hubungan antara variabel dan perumusan hipotesis, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Siyoto dan Sidik (2015), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023;
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang secara konstan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2021-2023;
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan informasi dan data-data yang dibutuhkan selama periode penelitian.

Sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka terdapat 105 perusahaan industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Kinerja Keuangan Perusahaan Diukur menggunakan Return on Equity menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal yang diberikan oleh pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
2.	Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki.	$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban}}$	Rasio
3.	Perputaran Piutang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutang dari pelanggannya dalam periode tertentu.	$ART = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio
4.	Perputaran Persediaan adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa sering perusahaan menjual dan menggantikan persediaannya dalam periode tertentu.	$IT = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rasio
5.	Perputaran Aset adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.	$TATTO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

6.	<p>Debt to Total Asset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang.</p>	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
----	---	---	-------

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 281 perusahaan, tetapi hanya 105 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga total data observasi dari 105 perusahaan sampel selama periode 2021-2023 (3 tahun) sebanyak 315 data observasi.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	315	,05	34,18	11,0879	7,85548
CR	315	,58	3,26	1,7555	,64346
ART	315	1,33	50,92	16,0945	13,71024
IT	315	,02	13,54	4,8561	3,14769
TATO	315	,01	2,71	1,0682	,62915
DAR	315	,01	62,52	19,7323	14,96188
Valid N (listwise)	315				

Sumber: *output* analisis statistik deskriptif SPSS, 2024

Nilai N atau jumlah data berdasarkan tabel 2 menunjukkan data sampel untuk setiap variabel penelitian adalah sebesar 315. *return on equity (ROE)*, *current ratio (CR)*, perputaran piutang (*ART*), perputaran persediaan (*IT*), perputaran aset (*TATO*) dan *debt to asset ratio (DAR)* adalah rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata (*Mean*), Nilai Terendah (*Minimum*), Nilai Tertinggi (*Maximum*) dan Standar Deviasi dari setiap Variabel Penelitian.

Tabel 3
Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	Unstandardized Residual 315
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,069

Sumber: *Output* uji normalitas SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui jumlah data yang diteliti dengan dilambangkan N dalam tabel adalah sebanyak 315 data. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* metode *Monte Carlo* dapat dilihat pada tabel Monte Carlo Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,069 > 0,05 yang artinya data penelitian terdistribusi secara normal karena telah memenuhi kriteria uji normalitas.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
CR	0,913	1,091	Tidak terjadi multikolinearitas
ART	0,945	1,058	Tidak terjadi multikolinearitas
IT	0,987	1,013	Tidak terjadi multikolinearitas
TATO	0,95	1,052	Tidak terjadi multikolinearitas
DAR	0,905	1,104	Tidak terjadi multikolinearitas

Variabel Dependen: ROE

Sumber: *Output* uji multikolinearitas SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji multikolinearitas dari masing-masing variabel penelitian yaitu *Current ratio (CR)*, Perputaran Piutang (*ART*), Perputaran Persediaan (*IT*),

Perputaran Aset (TATO), *Debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai tolerance yang nilai per variabelnya lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF untuk setiap variabel penelitian, nilainya tidak ada yang melebihi 10, artinya tidak ada hubungan atau korelasi diantara variabel bebas pada data penelitian.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria
CR	0,058	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ART	0,121	Tidak terjadi heteroskedastisitas
IT	0,099	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TATO	0,06	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0,351	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Variabel Dependen: Residu

Sumber: *Output* uji heteroskedastisitas SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terangkum pada tabel 5, nilai sig. untuk masing masing variabel penelitian berada di atas 0,05 artinya semua variabel independen yang digunakan dalam model penelitian memiliki sebaran varian yang homogen atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Total Cases	315
Asymp Sig. (2-tailed)	0,057

Sumber: *Output* uji Autokorelasi SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang terangkum pada tabel 6, nilai Asymp sig. (2-tailed) berada di atas 0,05 yang artinya data telah memenuhi kriteria dari uji autokorelasi sehingga data terbebas dari masalah autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569 ^a	,324	,313	6,43545

a. Predictors: (Constant), DAR, IT, TATO, ART, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: *Output* uji Koefisien determinasi SPSS, 2024

Tabel 7 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R²* sebesar 0,313 atau 31,3%, hal ini mengindikasikan variabel independen (CR, ART, IT, TATO, dan DAR) dalam model regresi tersebut dapat menjelaskan variabel dependen ROE sebesar 31,3%. Sedangkan sisanya sebesar 68,7% (100% - 31,3%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 8
Uji F Statistik
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6123,867	5	1224,773	29,573	,000 ^b
Residual	12797,254	309	41,415		
Total	18921,121	314			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DAR, IT, TATO, ART, CR

Sumber: *Output* uji F statistik SPSS, 2024

Berdasarkan hasil Uji F atau signifikansi simultan pada tabel 8, nilai F hitung adalah 29,573 dan nilai F tabel 2,10 yang artinya nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen ROE secara signifikan.

Tabel 9
Uji t Statistik
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2,835	,955		2,970	,003
	CR	,168	,146	,056	1,152	,250
	ART	,130	,026	,241	5,012	,000
	IT	,072	,040	,085	1,813	,071
	TATO	2,937	,339	,416	8,667	,000
	DAR	,076	,025	,147	2,981	,003

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: *Output* uji t statistik SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji t statistik pada tabel 9 di atas, persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = 2,835 + 0,168 CR + 0,130 ART + 0,072 IT + 2,937 TATO + 0,076 DAR + \varepsilon$$

Berikut hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis regresi:

1. Uji hipotesis Current ratio terhadap return on equity

Berdasarkan tabel 9 diketahui *Current ratio* memiliki nilai koefisien 0,168 dan nilai t hitung sebesar 1,152 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,6525 dengan nilai signifikansi 0,250 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on equity*. **Hipotesis 1 ditolak.** *Current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar terhadap kewajiban lancarnya. Sementara likuiditas yang cukup diperlukan untuk operasional sehari-hari, likuiditas yang terlalu tinggi mungkin menandakan bahwa terlalu banyak modal yang diinvestasikan dalam aset lancar. *current ratio* yang tidak terkendali dapat menyebabkan perusahaan tidak mengoptimalkan asetnya untuk memperoleh laba yang bisa mengakibatkan rendahnya ROE.

2. Uji hipotesis Perputaran piutang terhadap return on equity

Berdasarkan tabel 9 diketahui Perputaran piutang (ART) memiliki nilai koefisien 0,130 dan nilai t hitung sebesar 5,012 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,6525 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*. **Hipotesis 2 diterima.** Perputaran piutang yang positif terhadap *return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mengumpulkan piutang. Piutang yang dapat tertagih mengindikasikan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih baik untuk digunakan dalam kegiatan operasi maupun pendanaan investasi, memungkinan perusahaan untuk mengurangi kebutuhan modal kerja, dan meningkatkan ROE.

3. Uji hipotesis Perputaran persediaan terhadap return on equity

Berdasarkan tabel 9 diketahui Perputaran Persediaan (IT) memiliki nilai koefisien 0,072 dan nilai t hitung sebesar 1,813 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,6525 dengan nilai signifikansi 0,071 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity*. **Hipotesis 3 ditolak.** Efisiensi yang terlalu berlebihan dalam pengelolaan persediaan dapat mengurangi laba bersih, yang akhirnya menurunkan pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham.

4. Uji hipotesis Perputaran aset terhadap return on equity

Berdasarkan tabel 9 diketahui Perputaran aset (TATO) memiliki nilai koefisien 2,937 dan nilai t hitung sebesar 8,667 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,6525 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*. **Hipotesis 4 diterima.** Efisiensi penggunaan aset akan meningkatkan laba yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan ROE. Ini terjadi karena aset yang digunakan secara optimal dapat mengurangi biaya operasional seperti biaya pemeliharaan, operasi dan

depresiasi. Dengan kata lain, sambil memaksimalkan output dan pendapatan dari aset yang ada, perusahaan juga meminimalkan biaya aset tersebut.

5. Uji hipotesis Debt to asset ratio terhadap return on equity

Berdasarkan tabel 9 diketahui *Debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai koefisiensi 0,076 dan nilai t hitung sebesar 2,981 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,6525 dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*. **Hipotesis 5 diterima.** *Debt to asset ratio* yang tinggi berpengaruh positif terhadap ROE, terutama melalui mekanisme leverage finansial. Dengan cara memanfaatkan utang, perusahaan bisa mengalokasikan modal secara efisien untuk berbagai proyek. Perusahaan bisa melakukan lebih banyak investasi dan menghasilkan lebih banyak laba tanpa harus meningkatkan jumlah ekuitas yang dimiliki pemegang saham. Selain itu, bunga yang dibayarkan atas utang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Pajak yang lebih rendah, dapat menjaga laba bersih dan meningkatkan ROE.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terhadap pengaruh Current Ratio (CR) dengan *Return on Equity* menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan.
2. Hasil penelitian terhadap pengaruh Perputaran Piutang atau *Account Receivable Turnover* (ART) dengan *Return on Equity* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan.
3. Hasil penelitian terhadap pengaruh Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover* (IT) dengan *Return on Equity* menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan.
4. Hasil penelitian terhadap pengaruh Perputaran Aset atau *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return on Equity* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan.
5. Hasil penelitian terhadap pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) dengan *Return on Equity* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *debt to asset ratio* yang menggambarkan struktur modal sedangkan variabel independen lainnya menggambarkan manajemen modal kerja. Sehingga *debt to asset ratio* belum menggambarkan struktur modal secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga periode penelitian yaitu 2021-2023. Sehingga belum menggambarkan periode financial perusahaan yang lebih lama.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, terdapat saran yang dapat diajukan bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi akademisi dan peneliti

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen dari struktur modal lainnya seperti *debt to equity ratio* (DER) atau *equity to total asset ratio* (ETAR) untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika keuangan perusahaan. Dengan memasukkan DER atau ETAR sebagai variabel independen, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana komposisi modal perusahaan mempengaruhi ROE. Hasil penelitian tentang pengaruh DER dan ETAR terhadap ROE dapat memberikan panduan berharga bagi manajemen perusahaan dalam merencanakan strategi struktur modal yang optimal

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan sektor industri barang konsumsi diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan efisiensi dari manajemen modal kerja dan struktur modal, yang dapat meningkatkan laba perusahaan, dan memperbaiki ROE.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran aset dan *debt to asset ratio* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*, serta *current ratio* dan perputaran persediaan yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity*, dapat

dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

REFERENSI

- Chinedu, E. I., Ifeoma, M. O., & Monday, M. O. (2013). Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry. *International Journal of Business and Management*, 8(8), 107-117.
- Dita, A. H., & Murtaqi, I. (2014). The Effect of Net Profit Margin, Price To Book Value and Debt To Equity Ratio to Stock Return In The Indonesian Consumer Goods Industry. *Journal of Business and Management*, 3(3), 305-315.
- Heliani, H., Mareta, F., Ulhaq, A., Resfitasari, E., Febriani, I., & Elisah, S. (2022). Effect of Debt to Equity Ratio, *Current ratio*, Total Assets Turnover, Earning Per Share, Price Earning-Ratio, Sales Growth, and Net Profit Margin on *Return on equity*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 207, 417-426.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), *Return on equity* (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and *current ratio* (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12).
- Husain, T., Sarwani, N., Sunardi, N., & Lisdawati, L. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Financial Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis On The Influence Of *Current ratio*, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economic Development Research*, 1(1), 36-44.
- Kumbirai, M., & Webb, R. (2013). A financial ratio analysis of commercial bank performance in South Africa. *African Review of Economics and Finance*, 2(1), 30-53.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar teori portofolio dalam sekuritas* (5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sartono, A. (2010). *Manajmen Keuangan* (4). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Dita, A. H., & Murtaqi, I. (2014). The Effect of Net Profit Margin, Price To Book Value and Debt To Equity Ratio to Stock Return In The Indonesian Consumer Goods Industry. *Journal of Business and Management*, 3(3), 305-315.
- Islam, M. R., Khan, T. R., Choudhury, T. T., & Adnan, A. (2014). How Earning Per Share (EPS) Affects on Share Price and Firm Value. *European Journal of Business and Management*, 6(17), 2222-2839.
- Sunjoko, M. I., & Arilyn, E. J. (2016). Effect of inventory turnover, total asset turnover, fixed asset turnover, *current ratio* and average collection period on profitability. *Journal of Business and Accounting*, 18(1), 79-83.
- Kumbirai, M., & Webb, R. (2013). A financial ratio analysis of commercial bank performance in South Africa. *African Review of Economics and Finance*, 2(1), 30-53.
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis On The Influence Of *Current ratio*, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Automotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economic Development Research*, 1(1), 36-44.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, *Debt to asset ratio*, *Current ratio*, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economic and Financial Issues*, 9(5), 50-54.
- Chen, L., Li, X., & Wu, D. (2019). Impact of Inventory Turnover on Firm Performance. *Journal of Business Research*, 95, 1-10.
- Gupta, A. (2018). Inventory Management in Service and Manufacturing Industries: A Comparative Study. *International Journal of Production Research*, 56(3), 876-891.

- Johnson, M., & Lee, K. (2018). The Relationship Between Inventory Turnover and Profitability: An Empirical Study of U.S. Retail Firms. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 41, 161-170.
- Kim, J., & Park, S. (2017). Industry-Specific Inventory Turnover Benchmarks. *Industrial Management & Data Systems*, 117(7), 1453-1470.
- Lee, H., & Kwon, S. (2020). Strategic Inventory Management: Integrating JIT and Safety Stock Approaches. *Production and Operations Management*, 29(2), 302-319.
- Smith, A. (2017). Inventory Turnover and Financial Performance: An Analysis of Manufacturing Firms. *Journal of Financial Economics*, 124(2), 257-275.
- Walker, R. (2016). Risks of High Inventory Turnover: Stockouts and Operational Disruptions. *Journal of Operations Management*, 44, 74-86.
- Williams, P., & Brown, T. (2019). The Role of Technology in Modern Inventory Management. *Journal of Supply Chain Management*, 55(4), 45-60.
- Chinedu Innocent, E., Ifeoma Mary, O., & Monday Matthew, O. (2013). Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry. *International Journal of Business and Management*, 8(8), 107-117.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), *Return on equity* (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and *Current ratio* (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101-113.
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis On The Influence Of *Current ratio*, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Automotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economic Development Research*, 1(1), 36-44.
- Aivazian, V. A., Ge, Y., & Qiu, J. (2005). The Impact of Leverage on Firm Investment: Canadian Evidence. *Journal of Corporate Finance*, 11(1-2), 277-291.
- Sekeroglu, A. & Altan, M. (2014). *The Relationship Between Inventory Management and Profitability: A Comparative Research on Turkish Firms Operated in Weaving Industry, Eatables Industry, Wholesale And Retail Industry. International Journal of Mechanical and Industrial Engineering*, 8(6), 1-10.
- Gami, E.R.P. & Harahap, W.S.M. (2022). Pengaruh Perputaran Putang dan Perputaran Persediaan terhadap ROE pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK. *Jurnal All Fields of Science J-LAS*, 2(4), 288-273.
- Yelnim dan Yanita P. (2020). Analisis Pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *Return on equity* (ROE) pada PT Metrodata Electronics TBK Tahun 2011-2018. *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)*, 9(2), 283-203.
- Khoiriah N. (2022). The Effect of *Current ratio*, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on *Return on equity* (Manufacturing Industry Companies in the Consumer Goods Sector Food and Beverage Sub-sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2013-2020). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 10282-10292.
- Siyoto, Sandu dan Sodrik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Basuki, A.T. (2014). *Penggunaan SPSS dalam Statistik*. Tri Basuki, 1, 1-94.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang Universitas Press.